

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Indonesia menjadi negara dengan mengonsumsi beras terbesar dan berada pada urutan keempat pada periode terakhir. 35,3 juta metrik ton beras yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sepanjang tahun 2022. Kebutuhan beras di Indonesia terus meningkat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat memicu peningkatan permintaan pangan, termasuk beras, sebagai sumber karbohidrat utama. Kedua, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung lebih mengandalkan beras sebagai makanan pokok juga berkontribusi pada peningkatan konsumsi. Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan oleh Kementan, konsumsi beras per kapita di Indonesia pada bulan September 2022 mencapai 6,81 kg per individu. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan konsumsi pada bulan Maret 2022 yang sebesar 6,66 kg. Secara tahunan, rata-rata konsumsi beras per orang Indonesia berkisar antara 80 kg hingga 81,70 kg (Saragih, 2023).

Menurut Mudassir (2023) dalam artikel Bisnis Indonesia, peningkatan pendapatan dan urbanisasi turut mempengaruhi preferensi konsumsi masyarakat,

di mana beras masih dianggap sebagai makanan yang terjangkau dan mudah diperoleh. Selanjutnya, kebijakan pemerintah terkait ketahanan pangan dan subsidi beras juga dapat memengaruhi konsumsi. Adanya program-program bantuan sosial dan program peningkatan produksi padi untuk mencapai swasembada beras menjadi faktor lain yang mendukung peningkatan konsumsi. Selain itu, kampanye edukasi mengenai pentingnya konsumsi beras sebagai bagian dari pola makan sehat juga dapat menjadi pendorong peningkatan konsumsi beras di masyarakat.

Kebijakan mengenai pangan tentunya diatur dalam Undang-Undang, pangan merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga pangan termasuk dalam hak yang harus diperoleh setiap manusia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan dan minuman. Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dan curah hujan yang tinggi sehingga menghasilkan tanah yang subur dan cocok untuk bertani, sehingga beras yang dikonsumsi oleh masyarakat sebagian merupakan hasil dari produksi panen padi di Indonesia. Meskipun demikian, hasil produksi panen padi di Indonesia masih kurang untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri.

Menurut berita resmi statistik yang di publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), luas panen padi pada 2023 mencapai sekitar 10,21 juta Ha, mengalami

penurunan sebanyak 238,97 ribu Ha atau 2,29 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 10,45 juta Ha. Kemudian presentase produksi padi pada 2023 yaitu sebesar 53,98 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 767,98 ribu ton atau 1,40 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 54,75 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 31,10 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 439,24 ribu ton atau 1,39 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 31,54 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Meskipun Indonesia dapat memproduksi beras sendiri, produksi beras di Indonesia tidak dapat dipastikan terus meningkat. Sementara, untuk menutupi kekurangan produksi beras dalam negeri dan stabilitas harga beras di pasar domestik, Indonesia masih tetap melakukan impor. Tujuan dari dilakukan impor juga untuk mendapatkan beras dengan kualitas yang lebih baik daripada hasil produksi sendiri. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), impor beras Indonesia mencapai 3,06 juta ton pada tahun 2023. Angka impor tersebut merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir dan terus terjadi hingga saat ini. Dengan adanya impor, kegiatan perdagangan antar negara akan terus terjadi.

Menurut data impor beras oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, informasi mengenai volume dan nilai impor beras dari berbagai negara asal ke Indonesia mencakup berat bersih dalam ton serta nilai CIF (Cost, Insurance, and Freight) dalam ribuan dolar Amerika Serikat (US\$). Negara-negara seperti India,

Thailand, Vietnam, dan Pakistan adalah beberapa kontributor utama, dengan total keseluruhan impor beras mencapai lebih dari 3 juta ton.

Tabel 1. 1 Data Impor Beras Indonesia Tahun 2023

Negara Asal	Berat Bersih (Ton)
India	69.715,7
Thailand	1.381.921,2
Vietnam	1.147.705,3
Pakistan	309.309,7
Myanmar	141.204,0
Jepang	61,5
Tiongkok	7,0
Lainnya	12.933,3
Total	3.062.857,6

Sumber : *Website BPS. 2024*

Perum BULOG merupakan perusahaan milik negara yang fokus pada logistik pangan. Bisnisnya mencakup berbagai kegiatan seperti logistik dan pergudangan, survei serta pengendalian hama, penyediaan karung plastik, transportasi, perdagangan komoditas pangan, dan penjualan eceran. Meskipun bertanggung jawab atas tugas-tugas publik yang diberikan oleh pemerintah, BULOG tetap menjalankan fungsi-fungsi penting seperti menjaga Harga Dasar

Pembelian (HDP) untuk gabah, stabilisasi harga terutama harga pokok, distribusi beras untuk program bantuan sosial (Raskin), dan pengelolaan stok pangan (Perum BULOG, 2023).

Sehubungan dengan pengadaan beras impor di Jawa Tengah, Bulog bertanggung jawab atas persediaan beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Permendag No. 103/M-DAG/PER/12/2015 Tahun 2015 Tentang Ketentuan Ekspor Dan Impor Beras. Impor Beras hanya dapat dilakukan untuk tujuan:

1. Keperluan Umum, hanya dapat dilakukan oleh Perusahaan Umum BULOG;
2. Hibah, hanya dapat dilakukan oleh lembaga/organisasi sosial atau badan pemerintah setelah mendapat Persetujuan Impor dari Menteri;
3. Keperluan Lain, hanya dapat dilakukan oleh;
 - a. Perusahaan pemilik Angka Pengenal Importir Produsen (API-P), untuk kebutuhan bahan baku industri; dan
 - b. Badan Usaha Milik Negara, untuk kebutuhan selain bahan baku industri.

Adanya kegiatan impor beras yang dilakukan oleh Perum Bulog tidak lepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi. Perum Bulog Kanwil Jawa Tengah baru saja melakukan kegiatan pengadaan beras impor sejak awal tahun 2023, hal ini dikatakan oleh salah satu karyawan yang ada pada perusahaan tersebut. Alasan dari dilakukannya impor beras di wilayah Jawa Tengah karena proses bongkar muat dan pendistribusian, sebelumnya impor beras hanya dilakukan

di Perum Bulog Kantor Pusat yang ada di Jakarta dan Surabaya dan memerlukan waktu yang lama. Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah telah mengadakan serangkaian kegiatan impor beras secara bertahap yang dimulai pada bulan Januari dan berlangsung hingga bulan Desember dari beberapa negara pengekspor seperti Vietnam, Thailand, Myanmar, Kamboja, Pakistan, Tiongkok, India dan Jepang

Berikut data impor beras yang dilakukan oleh Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah periode bulan Januari 2023 - Desember 2023

Tabel 1. 2 Data Impor Beras Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah 2023

Tahap	Muatan Ton
I	50,3439
II	20600
III	42.100
IV & V	76.900
VI	43.735
VII	46.044,7
VIII	16.400
IX	12.500
X	20.000
Total	328.613,6

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2024

Berdasarkan data beras impor, Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah telah berhasil mengimpor beras sebanyak 328.613,6 ton sepanjang tahun 2023 untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga. .Dalam Pengadaan beras impor yang dilakukan di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah tidak selamanya berjalan dengan baik dan pasti memiliki hambatan pada periode tertentu.

Sehubungan dengan barang yang diimpor adalah beras dimana jumlahnya besar dan memiliki risiko tinggi pada saat di perjalanan dan pengontrolan kualitasnya yang tidak mudah. Dari hasil wawancara dengan Ibu Rina Yoanita yang merupakan salah satu asisten manager bidang pengadaan Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah terdapat permasalahan yang ditemukan dalam pengadaan beras impor di Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah:

1. Proses handling yang mengakibatkan jumlah beras mengalami penyusutan
2. Pada saat melakukan pengecekan bongkar muat ditemukan hama pada beras impor
3. Beras terkena air
4. Kurangnya ketersediaan armada

Hama yang ada pada beras juga dapat berpengaruh terhadap kualitas beras. Hama yang ditemukan pada beras myanmar yang diimpor pada bulan september 2023 berupa kutu jenis *tribolium castaneum*, *alpheius laevigatus* dan *cryptolestes* (Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah, 2023). Munculnya hama pada beras impor tersebut nantinya akan berisiko jika tidak dapat penanganan yang baik, perum bulog yang merupakan perusahaan milik negara tentunya sudah memikirkan bagaimana upaya yang tepat terhadap penanganannya. Namun dilihat dari masalah yang terjadi harus diidentifikasi faktor-faktor dari permasalahan yang ada agar tidak terjadi hal yang serupa

Sehubungan dengan kondisi di lapangan yang terjadi, perdagangan antar negara terkait impor akan terus berlangsung artinya terdapat risiko-risiko kemungkinan yang akan terjadi. Beberapa risiko tersebut memiliki dampak bagi perusahaan terhadap beras yang akan di distribusikan. Macam-macam risiko pada beras impor tidak dapat dipastikan sama tiap proses pengadaanya. Manajemen risiko merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai hasil yang optimal dan mengurangi ketidakpastian atau variabilitas hasil tersebut (Hopkin, 2014).

Manajemen risiko memegang peranan krusial dalam keberlangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan. Di tengah ketidakpastian dan kompleksitas dunia bisnis modern, kemampuan untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko menjadi kunci kesuksesan suatu organisasi. Dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang efisien, perusahaan dapat meramal potensi kerugian, memaksimalkan peluang, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Diperlukan manajemen risiko pada suatu perusahaan sebagai upaya menyelamatkan perusahaan dari kerugian.

Manajemen risiko menjadi strategi yang esensial bagi Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam menjalankan operasinya sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia. Bulog dihadapkan pada beragam risiko yang dapat mengganggu distribusi pangan. Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif, Bulog dapat mengenali, menilai, dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan lebih efisien. Ini memungkinkan Bulog untuk

mengantisipasi dan mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul karena fluktuasi harga, persediaan, atau perubahan ketentuan. Selain itu, manajemen risiko membantu Bulog untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, seperti meningkatkan efisiensi operasional atau mengembangkan pasar. Dengan menerapkan manajemen risiko secara baik, Bulog dapat memperkuat ketahanannya terhadap perubahan lingkungan eksternal dan menjaga kinerjanya dalam memenuhi tanggung jawab utamanya dalam menyediakan pangan bagi masyarakat.

Dalam hal ini perlu diketahui bagaimana penerapan manajemen risiko dan faktor yang menghambat dalam penerapan manajemen risiko pada saat proses pengadaan beras impor. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini menghasilkan judul “ *Analisis Manajemen Risiko dalam Pengadaan Beras Impor Pada Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka penelitian ini berumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen risiko yang sudah dijalankan oleh Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah dalam pengadaan beras impor?
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan manajemen risiko oleh Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah dalam pengadaan beras impor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis manajemen risiko yang sudah dijalankan Perum BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah dalam pengadaan beras impor.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menghambat penerapan manajemen risiko yang dijalankan Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah dalam pengadaan beras impor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai bentuk pengaplikasian mata kuliah di prodi Manajemen dan Administrasi Logistik Universitas Diponegoro pada perusahaan umum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah
- b. Menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai manajemen risiko pada pengadaan beras impor di Lingkup Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah Kanwil Jateng

2. Bagi Prodi

- a. Sebagai referensi baru dalam pengembangan metode pembelajaran untuk studi logistik dalam konteks manajemen risiko.

3. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk merumuskan kebijakan di masa yang akan datang

- b. Membantu dalam pemecahan masalah terkait manajemen risiko dalam pengadaan beras impor yang ada di perusahaan umum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah